

A STUDY OF POTENTIAL USERS' INFREQUENTLY VISITATION TO THE LIBRARY OF BANDUNG POLYTECHNIC AT BUILDING H

KAJIAN KELANGKAAN KUNJUNGAN PEMUSTAKA POTENSIAL KE PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI BANDUNG DI GEDUNG H

Oleh :

Yani Tresnawaty

Erlin Arvelina

Angga Imanurhakim

UPT Perpustakaan

Politeknik Negeri Bandung

e-mail: yani.tresnawaty@polban.ac.id

Abstrak. Pindahannya lokasi UPT Perpustakaan ke gedung yang baru di lantai satu Gedung H diharapkan membawa perubahan pada tingkat kunjungan pemustaka. Menurut data statistik tahun 2015, saat perpustakaan masih menempati lokasi yang lama, pengunjung yang datang ke perpustakaan per hari rata-rata 48 orang. Data statistik kunjungan akhir tahun 2016 setelah menempati lokasi yang baru sejak bulan April 2016 sampai Desember 2016, rata-rata pengunjung per hari hanya naik menjadi 49 orang per hari, padahal secara teori letak perpustakaan yang baru lebih strategis karena lebih mudah dijangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pemustaka potensial untuk berkunjung ke perpustakaan. Pemustaka potensial adalah mereka yang tercatat sebagai anggota perpustakaan akan tetapi jarang atau bahkan tidak pernah datang kembali ke perpustakaan untuk memanfaatkan layanannya. Pengambilan sampel menggunakan metode proporsive sampling, dimana sampel memiliki kriteria sebagai pemustaka potensial. Karena keterbatasan waktu penelitian, ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 300 orang. Sampel diambil dari mahasiswa program D3 dan D4 angkatan 2015 dan 2016 serta mahasiswa program D4 angkatan 2014. Hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan pemustaka potensial datang ke perpustakaan adalah terbatasnya waktu layanan perpustakaan, padatnya kegiatan pemustaka sehari-hari dan tersedianya sumber rujukan lainnya.

Kata kunci: pemustaka potensial, tingkat kunjungan perpustakaan, lokasi perpustakaan

Abstract. Library Unit location moved to the new building on the first floor of Building H. It is expected to bring changes to the visitor visiting level. According to statistical data in 2015, when the library still occupied previous location, visitors who came to the library per day an average of 48 people. Statistical data for late 2016 visits, after occupying a new location from April 2016 to December 2016, the average visitor per day only rose to 49 people, whereas in theory the location of the new library is more strategic because it is easier to reach. This study aimed to determine what factors were inhibiting potential visitors to visit the library. Potential visitors are those who are listed as members of the library but rarely or even never come back to the library to use the library services. The sampling method used in this study was proportional sampling where the sample has a criterion as a potential user. The sample were students of D3 and D4 program, class 2015 and 2016, and students of D4 program, class 2014

whose membership period was active until end of year 2016. There were 100 sample per class. Therefore the sample size in this study were 300 people. Furthermore, questionnaire results were analyzed descriptive quantitatively. The results show that the factors that influence the scarcity of potential visitors to the library are the limited time of library services, the density of daily activities of the students and others alternative reference resources.

Keywords: potensial user, library frequently visitation, library location

PENDAHULUAN

Perpustakaan tidak akan ada artinya apabila tidak ada pengunjung yang memanfaatkan atau menggunakan bahan pustaka/koleksinya yaitu user/pemustaka. Batasan pengunjung dalam hal ini adalah mereka yang datang berkunjung ke perpustakaan dengan berbagai kepentingan, baik untuk belajar, mencari rujukan informasi, hanya mengembalikan buku atau hanya sekedar membaca koran. Mereka yang datang berkunjung ke perpustakaan diharuskan mengisi daftar kunjungan terlebih dahulu.

Pindahannya lokasi UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung ke gedung yang baru tentu diharapkan membawa perubahan. Bahwa lokasi menentukan prestasi atau lokasi adalah segalanya. Dilihat dari letaknya yang berada ditengah-tengah kampus dan berada di lantai satu, secara logika lebih memudahkan pemustaka untuk menjangkaunya. Letak perpustakaan yang baru berada di lantai satu gedung baru yang diberi nama gedung H. Lokasi baru ini membawa harapan bahwa pengunjung perpustakaan akan semakin meningkat. Lokasi yang berada di lantai satu sebuah gedung akan lebih mudah diakses dari pada yang berada di lantai tiga. Orang yang melewati gedung tersebut dapat dengan mudah melihat perpustakaan, sehingga diharapkan akan lebih menarik minat pengunjung.

Menurut data statistik tahun 2015, saat perpustakaan masih menempati lokasi yang lama, pengunjung yang datang ke perpustakaan per hari rata-rata 48 orang. Data statistik kunjungan akhir tahun 2016 setelah menempati lokasi yang baru sejak bulan April 2016 sampai Desember 2016, rata-rata pengunjung per hari hanya naik menjadi 49 orang per hari. Secara selintas pandang pun jumlah kunjungan yang tidak ada perubahan ini dapat terlihat.

Apakah ada faktor lain yang membuat pemustaka sulit melangkah ke perpustakaan walaupun lokasinya sekarang sudah dipindahkan. Misalkan waktu mereka tersita oleh jam perkuliahan atau kegiatan lainnya. Atau mereka memiliki alternatif selain perpustakaan dalam hal pemenuhan informasi untuk keperluan perkuliahannya. Kemudian bagaimana sikap dan perilaku mereka terpengaruh dengan adanya faktor-faktor tersebut. Sampai saat ini beberapa penelitian hanya mengkaji minat dan kunjungan pemustaka yang datang ke perpustakaan. Mengenai mengapa pemustaka potensial tidak atau jarang berkunjung ke perpustakaan, khususnya di Politeknik Negeri Bandung, belum pernah ada penelitiannya.

Penelitian Putri Mustika dan Elva Rahmah dari Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan (2015, hal.313), pada bagian simpul dan saran

disebutkan bahwa hal yang mempengaruhi tingkat kunjungan diantaranya adalah lokasi perpustakaan, sarana dan prasarana, dan kenyamanan suasana di perpustakaan. Sedangkan menurut Hayuni (2017, hal.146), rendahnya tingkat kunjungan ke perpustakaan disebabkan oleh lokasi perpustakaan yang kurang strategis dan kurang diketahui masyarakat, kurang lengkapnya koleksi dan tidak memadainya fasilitas yang ada di perpustakaan.

Sejauh ini peneliti hanya menemukan satu artikel yang membahas tentang hambatan untuk berkunjung ke perpustakaan, yaitu penelitian Fl. Agung Hartono yang berjudul “Faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkunjung di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta”, pada tahun 2014. Hartono (2014) menyebutkan bahwa selain faktor-faktor yang mendukung kunjungan ke perpustakaan ada juga faktor penghambat untuk berkunjung ke perpustakaan. Faktor yang menghambat kunjungan ke perpustakaan itu diantaranya pendukung kenyamanan perpustakaan, koleksi berbahasa asing dan jam buka layanan yang masih kurang.

Pengunjung adalah sebagian dari pemustaka. Pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 Pasal 1 ayat 9 tentang perpustakaan yaitu : “pengguna perpustakaan, yaitu

perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”. Di era digital ini, tidak semua pemustaka adalah pengunjung perpustakaan, karena mereka dapat menggunakan fasilitas perpustakaan secara virtual.

Dalam dunia Ilmu Perpustakaan, dikenal istilah pemustaka potensial, yaitu mereka yang jarang datang ke perpustakaan walaupun mereka tercatat sebagai anggota perpustakaan. Zulfikar Zen dalam Syafinas (2013) menyebutkan bahwa pemustaka dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu : Pemustaka Potensial dan Pemustaka Aktual. Pemustaka Potensial adalah orang atau lembaga yang seharusnya memanfaatkan perpustakaan. Masyarakat sering menyebutnya sebagai Non-Pemustaka. Sedangkan pemustaka aktual adalah mereka yang sudah biasa memanfaatkan jasa perpustakaan apapun bentuk layanannya.

Kurangnya minat baca ini ditunjukkan saat pemustaka yang datang ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas dan mencari rujukan ke perpustakaan untuk menyelesaikan masalahnya tidak dianggap memiliki minat baca yang tinggi. Namun ketika pemustaka tidak dihadapkan masalah atau tidak membutuhkan rujukan tingkat kunjungan berkurang. Minat baca dapat dilihat dari kebiasaan membaca seseorang. Penelitian Syarif Bando, seperti yang dilansir dari

website Tempo (2017), menyebutkan waktu baca masyarakat Indonesia hanya 2-4 jam per hari. Hal itu jauh dari standar UNESCO yang meminta waktu baca per hari 4-6 jam.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sivitas akademik polban yang merupakan pemustaka aktual dan pemustaka potensial.

Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara *proporsive sampling*. Proporsive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2003).

Masa keanggotaan perpustakaan Polban berakhir setiap akhir semester. Untuk dapat meminjam buku kembali anggota harus memperpanjang masa aktif keanggotaan di awal semester. Dengan asumsi pemustaka yang masa keanggotaannya tidak diperpanjang adalah pemustaka potensial, maka dapat diketahui dari basis data perpustakaan sebagai berikut; jumlah mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan dengan masa aktif keanggotaan sampai akhir tahun 2015 sebanyak 362 orang. Jumlah anggota perpustakaan dengan masa keanggotaan yang berakhir di tahun 2016 sebanyak 1354 orang.

Karena keterbatasan waktu penelitian, ditetapkan jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah 300 orang. Sampel diambil dari mahasiswa program D3 dan D4 angkatan 2015 dan 2016 serta mahasiswa program D4 angkatan 2014. Kuesioner dibagikan kepada 500 orang mahasiswa yang berada di luar perpustakaan. Dari 340 kuesioner yang masuk, secara bertahap disaring kembali melalui Nomor Induk Mahasiswa untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga tersisa 300 kuesioner yang dapat diolah sebagai data.

Untuk pengukuran hasil kuesioner digunakan skala Likert dari 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=setuju dan 4=sangat setuju. Dari indikator kuesioner, faktor kuat yang mempengaruhi tingkat kunjungan yang dicari dalam penelitian ini adalah yang mendapatkan respon setuju dan sangat setuju yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebiasaan Membaca

Salah satu faktor yang disebutkan Mayor (2013) adalah kurangnya minat baca. Kurangnya minat baca ini ditunjukkan saat pemustaka yang datang ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas dan mencari rujukan ke perpustakaan untuk menyelesaikan masalahnya tidak dianggap memiliki minat baca yang tinggi. Karena ketika pemustaka tidak dihadapkan masalah atau tidak membutuhkan rujukan tingkat kunjungan berkurang. Minat baca dapat dilihat dari

kebiasaan membaca seseorang.

Penelitian Syarif Bando, seperti yang dilansir dari website tempo, menyebutkan waktu baca masyarakat Indonesia hanya 2-4 jam per hari. Hal itu jauh dari standar UNESCO yang meminta waktu baca per hari 4-6 jam. Maka pada penelitian ini, diambil minimal waktu membaca sebagai ukuran kebiasaan membaca sari responden. Hasil sebaran kuesioner menunjukkan, terhadap pernyataan “Saya membaca buku/majalah/koran paling sebentar 2 jam dalam sehari” 45,7% tidak setuju, dan 44,7% setuju.

2. Sumber Informasi Lain

Kehadiran media informasi lain yang lebih modern telah lama mempengaruhi dunia perpustakaan. Pintu informasi terbuka lebar untuk di akses dengan adanya internet. Internet telah mengubah cara manusia bekerja dan berinteraksi dengan dunianya. Pada dunia pendidikan, sekarang ini sudah bukan hal aneh bila dalam penulisan karya ilmiah mencantumkan sumber rujukan dari media internet dari situs yang terpercaya. Kenyataan tersebut mau tidak mau diakui pengaruhnya terhadap perilaku pemustaka yang umumnya mencari sumber rujukan ke perpustakaan.

Internet memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi secara cepat, mudah dan bahkan gratis. Hampir semua topik informasi bisa diperoleh di internet.

Keunggulan akses internet mendorong mahasiswa untuk menjadikan internet sebagai rujukan dalam membuat karya ilmiah. Walaupun mereka tidak memperhatikan situs internet mana yang layak untuk dijadikan rujukan. Mereka tidak terlalu memperhatikan kaidah-kaidah kutipan secara benar sehingga dapat berakibat pada rendahnya validitas karya ilmiah tersebut bahkan menjerumuskan mereka pada tindakan plagiasi (Muthoin, 2014).

Peran pustakawan dan perpustakaanlah untuk berdiri diantara pemustaka dan informasi yang ada di internet. Fungsi dan peran perpustakaan yang secara tradisional hanya memberi layanan peminjaman koleksi kepada pengguna, harus berubah menjadi perantara atau intermediary antara pengguna dengan berbagai jenis dan bentuk informasi yang terdapat di berbagai tempat, atau situs internet. Penyediaan ruang akses digital atau penyediaan wi fi adalah langkah penting yang dapat dilakukan perpustakaan untuk menyamakan langkah dengan perilaku pemustaka yang berubah.

Sumber referensi lain selain perpustakaan dapat juga menjadi faktor yang mempengaruhi kunjungan ke perpustakaan. Tabel 2 menunjukkan, pada penelitian ini, sampel yang setuju mencari informasi dari internet dan toko buku adalah 178 orang atau 59,3%, dikuatkan

dengan 110 orang atau 36,7% sampel yang memilih alternatif respon sangat setuju.

Namun 198 orang atau 66% sampel masih setuju untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat mencari sumber referensi, sedangkan 51 orang atau 17% memilih tidak setuju untuk mencari bahan referensi ke perpustakaan.

Membeli buku adalah salah satu cara lain untuk mendapatkan bahan referensi yang tidak memiliki batasan waktu untuk mengaksesnya. Tidak seperti meminjam buku ke perpustakaan yang harus dikembalikan pada batas waktu tertentu.

Maka membeli buku sendiri sebagai bahan referensi menjadi salah satu faktor yang dapat saja mempengaruhi tingkat kunjungan ke perpustakaan. Respon terhadap pernyataan untuk membeli buku sendiri dari hasil kuesioner pada tabel 11 adalah 135 orang atau 45% sampel memilih tidak setuju, dan 107 orang atau 35,7% memilih respon setuju.

3. Lokasi Perpustakaan yang Strategis

Lokasi perpustakaan di Gedung H ini terletak di lantai 1, dan berada di tengah-tengah kampus. Letak perpustakaan sekarang ini lebih mudah untuk dijangkau menurut 155 orang atau 51,7 % sampel dengan memilih respon sangat setuju. Ditambah 136 orang atau 45,3% sampel yang memilih respon setuju.

Pindahnya lokasi perpustakaan ke Gedung H pada tahun 2016 bisa saja tidak

diketahui oleh pemustaka, sehingga mempengaruhi tingkat kunjungan pemustaka pada tahun itu. Akan tetapi, pada tabel 6 menunjukkan hasil kuesioner, 172 orang atau 57,3% sampel merespon sangat setuju yang berarti mereka mengetahui perpindahan lokasi perpustakaan pada tahun 2016. Respon ini diperkuat dengan 116 orang atau 38,7% yang memilih setuju saja.

4. Sarana Penunjang dan Kenyamanan di Perpustakaan

Salah satu faktor untuk bisa memanfaatkan perpustakaan secara optimal, adalah kemampuan untuk menggunakan komputer penelusuran saat mencari referensi dari koleksi yang ada. Terhadap pernyataan untuk menggunakan komputer penelusuran dan katalog online di perpustakaan, 147 orang atau 49% sampel memilih alternatif respon setuju. Sedangkan 107 orang atau 35,7% sampel memilih alternatif respon tidak setuju.

Kenyamanan ruangan di perpustakaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Hasil kuesioner pada tabel 8 menunjukkan 156 orang atau 51,8% sampel setuju bahwa suasana di perpustakaan di lokasi yang baru sebenarnya sudah cukup nyaman. Respon tersebut ditambah dengan 124 orang atau 41,2% sampel yang memilih alternatif

respon sangat setuju.

5. Jam Layanan yang Tepat

Perpustakaan dituntut untuk memiliki kesiapan dalam menyediakan layanan terhadap pemustakanya. Layaknya sebuah toko yang memiliki pendapatan pembelian yang tinggi, tingkat kunjungan yang tinggi adalah ciri bahwa perpustakaan tersebut dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Jumlah pengunjung akan mempengaruhi layanan yang diberikan. Semakin banyak pengunjung akan lebih baik jika diberikan kesempatan waktu yang lebih lama untuk memanfaatkan perpustakaan. Hal ini juga dipengaruhi oleh budaya pemustaka di tempat tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kunjungan ke perpustakaan adalah kesesuaian jam buka layanan perpustakaan. Mungkin saja pemustaka merasa perlu untuk mengunjungi perpustakaan, akan tetapi pada saat mereka bisa menyempatkan datang, perpustakaan belum buka atau tutup.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 27, waktu dan jumlah jam pelayanan perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dengan mempertimbangkan kemudahan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan. Waktu jam buka pelayanan

sangat penting untuk dipertimbangkan karena kebutuhan pemustaka berbeda dalam menggunakan fasilitas di perpustakaan.

Jam buka pelayanan perpustakaan juga diatur dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 009 : 2011 bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Dokumen tersebut menyatakan bahwa waktu yang diberikan oleh perpustakaan untuk memberikan layanan kepada pengguna sekurang-kurangnya empat puluh jam per minggu, minimal 5 hari kerja per minggu.

Sejak pindah ke lokasi yang baru jam buka layanan Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung dimundurkan yang awalnya pukul 07.30 wib menjadi setiap pukul 08.00 wib, dari hari Senin sampai hari Jumat. Perubahan ini atas pertimbangan bahwa selama ini sangat jarang pemustaka yang datang sebelum pukul 08.00 wib. Selain itu, pertimbangan kondisi staf yang tidak dapat hadir pukul 07.00 wib karena lokasi tempat tinggal dan aktifitas pribadi mereka.

Perpustakaan Polban tutup pada pukul 15.30 wib, kecuali hari Jumat tutup pada pukul 16.00 wib. Perpustakaan Polban tidak menutup layanannya setiap jam istirahat, kecuali hari Jumat, ditutup dari pukul 11.00 wib sampai dengan pukul 13.00 wib.

Terhadap pernyataan bahwa jam buka layanan perpustakaan dari pukul 08.00 wib sampai pukul 15.30 wib sesuai bagi

pemustaka untuk datang berkunjung, 154 orang atau 51,3% merespon tidak setuju. Sedangkan 82 orang atau 27,3% masih merespon setuju dengan pernyataan tersebut.

Selain jam buka layanan perpustakaan, mengenai penyesuaian waktu kunjungan, jadwal kegiatan sampel sebagai mahasiswa juga dapat menjadi faktor kunjungan ke perpustakaan. Tabel 10 menunjukkan 147 orang atau 49% sampel merespon sangat setuju terhadap pernyataan bahwa “Jadwal kuliah dan praktikum saya padat dari pagi sampai sore, dari Hari Senin sampai Jumat”. Diperkuat dengan respon 118 orang atau 39,3% sampel yang memilih respon setuju.

Penyesuaian jam buka layanan juga harus memperhatikan jadwal aktifitas dari pemustaka potensial. Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung mengikuti perkuliahan dalam bentuk sistem paket. Sistem paket adalah sistem pendidikan dimana beban studi sudah disiapkan dalam satu paket untuk setiap semesternya dan dinyatakan dengan jam pertemuan. Tiap semester, mahasiswa mengambil satu paket yang terdiri dari beberapa mata kuliah dengan satuan jam pertemuan. Pengajar diwajibkan untuk mengajar sejumlah mata kuliah tertentu yang bobotnya dinyatakan dalam bentuk jam pertemuan. Besarnya jam pertemuan untuk tiap mata kuliah tertentu ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sejumlah

tatap muka tiap minggu, keluasan dan pendalaman ilmu, macam perkuliahan (praktikum), tugas lapangan, pembahasan tugas akhir dan lain-lain (Setiawan, 2009).

Jam buka layanan perpustakaan memang masih harus diperhatikan oleh perpustakaan Polban. Mengingat menurut Standar Nasional Perpustakaan jam buka minimal adalah 40 jam per minggu. Jumlah jam buka perpustakaan Polban dari pukul 08.00 wib sampai pukul 15.30 wib dari hari Senin sampai Jumat, walaupun tanpa menutup layanan saat istirahat, masih di bawah standar yaitu 36 jam selama satu minggu.

Adanya permintaan dari program magister pada awal tahun 2017, perpustakaan Polban mulai menerapkan penambahan jam buka layanan. Penambahan jam buka layanan di uji cobakan pada bulan April-Mei 2017, dan secara efektif mulai dilaksanakan sejak akhir Agustus 2017. Jam buka layanan perpustakaan Polban ini diperpanjang menjadi hingga pukul 17.00 dari hari Senin sampai Jumat, ditambah layanan ekstra di Hari Sabtu pada pukul 09.00 sd. 13.00 wib.

Penambahan jam buka layanan perpustakaan di Polban ini berkaitan erat dengan jumlah sumber daya manusia yang tentu saja perlu mendapatkan upah lembur karena mereka bekerja di luar jam kerja standar. Selain staf perpustakaan, penambahan jam layanan ini juga melibatkan staf bagian lain yang harus

siap sedia jika terjadi suatu gangguan terhadap listrik serta jaringan internet yang berhubungan dengan kinerja layanan perpustakaan. Kesiapan sumber daya manusia sudah ada, namun, institusi nampaknya tidak terlalu siap dengan biaya yang harus dikeluarkan sebagai kompensasi dari kerja ekstra pegawainya. Hal ini juga harus dipertimbangkan dan dievaluasi oleh pihak pengelola institusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Lokasi Perpustakaan Polban yang baru diakui responden mempunyai posisi letak yang baik dengan suasana yang nyaman. Tetapi itu saja tidak cukup bagi responden yang merupakan pemustaka potensial untuk sering berkunjung ke perpustakaan. Responden terbentur pada jadwal kegiatan perkuliahan dan praktikum yang padat. Mereka kesulitan untuk menyesuaikan waktu berkunjung ke perpustakaan karena adanya batasan waktu layanan perpustakaan.

Sehingga dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangkaan pemustaka potensial datang ke perpustakaan adalah:

- 1) Penggunaan sumber referensi lain seperti internet dan toko buku.
- 2) Terbatasnya waktu layanan perpustakaan.
- 3) Padatnya kegiatan pemustaka sehari-hari.

Tahun 2017 UPT Perpustakaan mulai menambah waktu layanannya di sore hari,

hal ini dapat menjadi solusi bagi pemustaka potensial untuk dapat berkunjung ke perpustakaan. Namun penambahan waktu layanan ini benarkah sudah dimanfaatkan oleh para pemustaka potensial.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk UPT Perpustakaan adalah :

1. Perlu adanya evaluasi mengenai jam layanan yang diberikan sehingga waktu layanan perpustakaan lebih efektif dan maksimal.
2. Sejalan dengan No.1 sementara Perpustakaan Polban dapat mempertahankan jam layanan tambahan yang sudah ada.
3. Perpustakaan Polban dapat menambah ragam layanan lain yang lebih dibutuhkan oleh pemustaka potensial sehingga dapat menarik kunjungan mereka ke perpustakaan.
4. Apabila memungkinkan, Perpustakaan Polban dapat membuka layanan perpustakaan secara online, dimana statistik kunjungan online ini dapat diperhitungkan.

Tentunya saran yang diberikan oleh peneliti tidak akan berjalan baik tanpa komitmen dan kerjasama yang kuat dari pihak manajemen Politeknik Negeri

Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Alfian. (2011). *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan*. [Skripsi]. Surabaya (ID): Universitas Airlangga. Januari 8, 2018. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20Adrina.pdf>.
- Adiyati, Nita. (2015). *Evaluasi Pengguna dan Non Pengguna Perpustakaan*. Oktober 10, 2017. <https://nitaadiyati.wordpress.com/2015/01/16/evaluasi-pengguna-dan-non-pengguna-perpustakaan/>.
- Asra, Abuzar. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: In Media.
- Dirjen DIKTI. (1994). *Pedoman Pelaksanaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dirjen DIKTI.
- Hartono, Fl.Agung. (2014). *Faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkunjung di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. November 6, 2017. <http://digilib.isi.ac.id/1366/>.
- Hayuni,Rahimah, Nurizzati. (2017, September). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Kunjungan Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6 (1), September 2017, Seri B. April 23, 2018. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/viewFile/8167/6250>.
- Mustika, Putri dan Rahmah, Elva. (2015, September). Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Minat Kunjungan Siswa SMPN 1 Batang Anai. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4 (1) Seri D, 305-314.
- Muthoin. (2014, November). Internet dan Signifikansinya Terhadap Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Penelitian*, 11 (2), 317-334.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* Januari 3, 2018. http://kelembagaan.pnri.go.id/beranda/dokumen_kelembagaan/index.php?search_jenis=Peraturan&search_keyword=&box=lst.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. Januari 3, 2018. http://www.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/10/standar_nasional_perpustakaan-sekolah.pdf
- Sarifah, Dwi Usnul. (2012). Penambahan Jam Layanan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka Pada Layanan Perpustakaan Umum dan Kearsipan Daerah Kabupaten Pematang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1 (1), 40-49.
- Setiawan, Rudy. (2009). *Dampak Pengaturan Jadwal Kegiatan Akademik Terhadap Mobilitas Kendaraan Mahasiswa Di Universitas Kristen Petra*. Januari 5, 2018. http://repository.petra.ac.id/16926/1/Publikasi1_01065_1873.pdf.
- Syafinas, Regina. (2013). *Presepsi Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Universitas Katolik Atmajaya*. Oktober 10, 2017. <http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S46758-Regina%20Syafinas>.
- Tempo. (2017). *Waktu Baca Masyarakat Indoensia Hanya 2-4 Jam Per Hari*. November 6, 2017. <https://nasional.tempo.co/read/714315/waktu-baca-masyarakat-indonesia-hanya-2-4-jam-per-hari>.
- Verawati, Osin. (2012). *Pengaruh Promosi dan Minat Baca terhadap Kunjungan Pengguna ke Perpustakaan Umum Kota Medan*. [Thesis]. Medan (ID), Universitas Sumatera Utara. Januari 8, 2018. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34562/6/Abstract.pdf>.